



Analisis Faktor Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita

Nelly Nugrawati^{1*}, Fitriani Fitriani², Maryam Maryam³, Samila Samila⁴, Rosida Syam⁵, Nur Ekawati⁶, Hairuddin K⁷

^{1,6}Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Amanah Makassar

^{2,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Puskesmas Wara Palopo

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Rumah Sakit Tajuddin Khalid Makassar

⁷Program Studi Farmasi, Universitas Megarezky

Abstract

Mother's Milk (ASI) is the best food for babies, so ASI plays a role in the baby's body's defense system to prevent various diseases, every drop of breast milk also contains minerals and enzymes to prevent disease and antibodies which are more effective compared to the content contained in milk formulas. The emergence of nutritional problems is multifactorial, therefore the approach and solution must be from several factors. Minimal education, parental knowledge, motivation, and participation. The lack of education for parents, especially for mothers, will affect knowledge so that children can experience nutritional problems. The type of research used is Analytical Observational Research, namely where researchers only make observations or observe research subjects and look for data related to research without providing intervention on the variables to be studied. The type of research design used is a cross-sectional design, namely data collection, measurement or observation of independent and dependent variable data only once at one time at the same time. the number of samples used. The results of the research that has been carried out on the Nutritional Status of Children show that out of 60 respondents there are 41 people or 68.3% of respondents who have good nutritional status and only 19 people or 31.7% whose nutritional status is not good or not good. ..

Keywords: *Mother's Knowledge, Complementary Food for Breastfeeding, Toddler Nutritional Status, Community Health Center.*

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit, setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk mencegah penyakit dan anti body yang lebih efektif di banding dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula. Timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan dan penanggulangannya harus dari beberapa faktor. Pendidikan yang minim, pengetahuan orang tua, motivasi, dan partisipasi. Minimnya pendidikan pada orang tua terutama pada ibu akan mempengaruhi pengetahuan sehingga anak dapat mengalami masalah gizi. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Observasional Analitik yaitu dimana peneliti hanya melakukan observasi atau mengamati subjek penelitian dan mencari data yang berkaitan dengan penelitian tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Cross sectional, yaitu dengan pengambilan data, pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dalam waktu yang bersamaan. jumlah sampel yang digunakan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Status Gizi Anak dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden terdapat 41 orang atau 68,3% responden yang mempunyai status gizi berkategori baik dan hanya 19 orang atau 31,7% yang status gizinya berkategori kurang baik atau masih tidak baik..

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Makanan Pendamping Asi, Status Gizi Balita, Puskesmas.

*Penulis Korespondensi : Nelly Nugrawati.

*Email : nellyamanah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah gizi khususnya bagi balita menjadi masalah besar karena sangat berkaitan dengan indikator derajat kesehatan umum seperti angka kesakitan dan angka kematian. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai faktor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari usaha meningkatkan status gizi adalah membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkahlaku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi, termasuk gizi hak balita (Suharjo 2015).

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi berbeda dengan pemenuhan gizi anak dan dewasa. Bentuk dan jenis makan yang di berikan harus sesuaikan dengan usia dan juga fungsi saluran pencernaan. Bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan ASI tanpa di sertai dengan minuman ataupun makanan lain. Usia dan juga saluran pencernaan bayi pada usia 0-6 bulan belum siap untuk menerima makanan tambahan, selain itu supaya tidak terjadi masalah gizi pada bayi bila di sertai dengan makanan tambahan. ASI saja dengan pemberian yang teratur sudah dapat memenuhi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan dan masih tetap lanjut di berikan sampai bayi usia 24 bulan. Bayi mulai mendapatkan makanan pendamping setelah usia 6 bulan dengan bentuk dan jenis makanan yang di berikan secara bertahap, sesuai dengan usia (Sulistyoningsih,2015).

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah : Untuk melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang, Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi (Maryunani,2016).

II. METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Observasional Analitik yaitu dimana peneliti hanya melakukan observasi atau mengamati subjek penelitian dan mencari data yang berkaitan dengan penelitian tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Cross sectional, yaitu dengan pengambilan data, pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dalam waktu yang bersamaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Angket atau kuesioner tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada (Hidayat, 2012).

III. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, status gizi anak dinilai dari hasil hasil ukur tinggi dan berat badan lalu diperbandingkan dengan umur. Dari hasil penelitian didapatkan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1
Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas

Status Gizi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	41	68,3
TidakBaik	19	31,7
Total	60	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden terdapat 41 orang atau 68,3% responden yang mempunyai status gizi berkategori baik dan hanya 19 orang atau 31,7% yang status gizinya berkategori kurang baik atau masih tidak baik.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di tampilkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden terdapat 41 orang atau 68,3% responden yang mempunyai status gizi berkategori baik dan hanya 19 orang atau 31,7% yang status gizinya berkategori kurang baik atau masih tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi anak di puskesmas relatif cukup baik, namun demikian dapat pula dilihat masih sangat banyak anak yang berkategori tidak baik yakni sebesar 31,7%. Olehnya itu hal ini harus menjadi perhatian dari berbagai pihak terkait untuk meningkatkan status gizi anak di wilayah Kerja puskesmas

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis chi-Square didapatkan pula bahwa kedua variabel independen yakni pengetahuan (X1) dan pemberian MP ASI (X2) mempunyai hubungan yang erat dengan Status Gizi Anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas kedua variabel independen (X1 dan X2) semuanya lebih kecil dari nilai alfa (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2017. Pemantauan Status Gizi. Edisi 3. EGC Jakarta.
- Suharjo, 2015. Gizi dan Kesehatan Balita. Kencana Premadia Grup, Jakarta.
- Sulistyoningsih, Christhon 2015. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak.. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Maryunani, Anik. 2016. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Nurhaedah Nurhaedah, Rahmat Pannyiwi, Suprpto Suprpto,(2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, VOL 11 NO 2. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799>.
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/799>.